

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih menuntut keterampilan yang kita miliki untuk mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan yang semakin canggih ini mau tidak mau juga menuntut manusia harus berpikir kritis dan inovatif. Dalam berpikir dan berinovasi manusia membutuhkan keterampilan yang diperlukan untuk mengikuti perkembangan yang ada.

Lembaga pendidikan diharapkan dapat mengantisipasi perkembangan tersebut dengan terus mengupayakan program yang sesuai dengan perkembangan anak, perkembangan zaman, situasi, kondisi, dan kebutuhan peserta didik (Saad, 2010). Salah satu program yang dapat dieksplorasi adalah program merdeka belajar. Program ini telah dikonsep sedemikian rupa oleh Nadiem Makarim dengan menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa dibebani dengan pencapaian skor atau nilai tertentu saja (GTK, 2021). Oleh sebab itu, perlu adanya eksplorasi pembelajaran yang dapat menyokong program merdeka belajar ini.

Dengan merujuk kebijakan Kemendikbud Republik Indonesia tahun 2019 tentang penekanan kemampuan penalaran literasi dan numerasi kepada siswa, maka proses pembelajaran dikelas dirasa perlu dieksplorasi dengan cara yang tepat. Gaya belajar merupakan substansi pembelajaran yang dianggap dapat mendukung program merdeka belajar ini. Pendidik adalah kunci utama sebagai penentu perubahan gaya belajar di masa pandemi *covid-19* dan dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam membangun minat dan motivasi belajar siswa (Aldiyah, 2021). Penerapan gaya belajar dengan visual, auditorial dan kinestetik ternyata dapat memberikan dampak positif pada literasi pembelajaran matematika (Edimuslim et al., 2019). Kebijakan pokok merdeka belajar dalam literasi dan numerasi tentu berhubungan dengan eksplorasi gaya belajar. Implikasinya tentu memiliki kontribusi dalam meningkatkan pendidikan berkualitas bagi masyarakat Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang sarat dengan literasi tampaknya semakin perlu mengaitkan unsur – unsure kebijakan merdeka belajar. Keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan berbicara, membaca, menulis, dan menyimak tentu berpotensi meningkat jika dieksplorasi melalui gaya belajar siswa dalam program merdeka belajar. Studi kasus tentang

analisis gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik pada siswa berprestasi juga menunjukkan hubungannya terhadap keterampilan berbahasa siswa (Aziz et al., 2020). Gaya belajar itu sangat penting karena dapat memudahkan guru untuk memilih kegiatan pembelajaran dan menerima informasi tentang pelajaran (Ika Suci Cahyani, 2017). Terutama keterampilan berbahasa siswa yang merupakan kegiatan pembelajaran yang paling utama dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Dengan merujuk hasil Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) tahun 2019 di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) se-Sumatera Utara di seluruh jenis satuan pendidikan menunjukkan rerata nilai ujian bahasa Indonesia yang rendah yaitu 58,63. Penggunaan data ini dimaksudkan untuk memperjelas bahwa perubahan-perubahan kurikulum hingga adanya program merdeka belajar saat ini juga didasari karena rendahnya hasil UN siswa, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Alasan lain mengapa digunakan data UN ini, karena selama 2 tahun berikutnya (2020-2021) terjadi pandemic *covid-19* sehingga system pembelajaran tidak ekuivalen dengan system pembelajaran yang berjalan saat ini. Oleh sebab itu, data UN ini diasumsikan reliabel dengan kondisi siswa saat ini.

Data UN menunjukkan persentase siswa yang menjawab benar pada pelajaran Bahasa Indonesia yang diuji pada UNBK pada tahun 2019 di Sumatera Utara, yakni:

No	Materi yang diuji	Persentase di tingkat provinsi
1	Membaca sastra	54,39%
2	Menyunting kata, kalimat dan paragraph	52,91%
3	Menyuntingejaan dan tandabaca	51,95%

Sumber: <https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id/>

Seiring berjalannya waktu, system evaluasi UNBK pun berubah menjadi Asesmen Nasional (AN) yang mengutamakan literasi, numerasi dan karakter sebagai mutu satuan pendidikan. Program evaluasi AN ini diselenggarakan dengan memotret *input*, proses dan *output* pembelajaran di seluruh satuan pendidikan. Dan hasilnya program merdeka belajar dijadikan konsep dasar untuk mengimplementasikan perubahan evaluasi pembelajaran. Guru yang memerdekakan proses pembelajaran, menciptakan strategi pembelajaran yang merdeka, menggali siswa agar berfikir divergen, siswa dapat memecahkan masalah pada proses pembelajaran merupakan tujuan dari

program merdeka belajar (Bahar & Herli, Sudi, 2020). Perubahan seperti ini diharapkan dapat meningkatkan system pembelajaran dari waktu ke waktu, sehingga guru dan siswa dapat memaknai interaksi belajar di sekolah.

Program merdeka belajar yang diterapkan di setiap tingkat satuan pendidikan telah memaksa guru untuk mengubah paradigma pembelajaran. Seperti yang diketahui di SMP Pangeran Antasari bahwa gaya belajar dalam pelajaran bahasa Indonesia masih perlu dianalisis secara ilmiah. Wawancara yang dilakukan bersama guru bahasa Indonesia di SMP Pangeran Antasari menyimpulkan bahwa siswa masih kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah setelah 2 tahun lamanya belajar secara *online*, sehingga banyak siswa yang harus beradaptasi di sekolah. Nilai pada Ulangan Harian (UH) juga menunjukkan adanya perbedaan signifikan ketika belajar dalam jaringan (*daring*) dan luar jaringan (*luring*). Tampak nilai UH *luring* lebih rendah dibanding nilai UH *daring*. Meskipun demikian, kondisi belajar *luring* tampak lebih kondusif dibandingkan ketika belajar *daring*. Guru dapat memantau langsung setiap aktivitas siswa di kelas dan waktu belajar pun semakin efektif dalam pembelajaran *luring*.

Adapun gaya belajar yang dieksplorasi dalam penelitian terdiri atas 3 yaitu: visual, auditorial dan kinestetik. Karakter visual dapat ditunjukkan dengan tulisan yang rapi dan teratur oleh siswa dan melalui membuat siswa lebih memahami materi dalam catatan. Siswa juga sangat reaktif terhadap suara ketika guru membacakan materi pelajaran di kelas. Hingga akhirnya siswa aktif mengikuti pembelajaran praktik di kelas (Aziz et al., 2020). Gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik merupakan suatu kombinasi dari bagaimana siswa menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sehingga dalam realitas kehidupan sehari-hari, ada orang yang mudah menerima informasi baru dengan mendengarkan langsung dari sumbernya, ada yang cukup dengan tulisan atau memo, dan ada yang harus didemonstrasikan aktivitasnya (Rambe & Yarni, 2019).

Penelitian ini sangat penting dilakukan mengingat program merdeka belajar yang semakin diterima oleh masyarakat sekolah. Hingga saat ini program merdeka belajar telah memasuki episode ke-10, ini artinya ada keberlanjutan program yang hierarki. Episode – episode selalu memuat gebrakan yang relevan dengan kebutuhan dunia pendidikan terutama pendidikan di tingkat SMP. Maka dengan demikian, penelitian ini akan melakukan eksplorasi gaya belajar siswa dalam program merdeka belajar.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa poin yang penting dicari pemecahannya, antara lain:

1. Perlu adanya eksplorasi gaya belajar siswa dalam program merdeka belajar
2. Kemampuan literasi siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia masih rendah
3. Kurangnya inovasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia pasca-pandemik *covid-19*
4. Siswa masih kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah pasca-luring *covid-19*
5. Kebijakan program merdeka belajar belum sepenuhnya dipahami oleh semua sekolah
6. Pembelajaran bahasa Indonesia dengan penerapan gaya belajar di SMP Pangeran Antasari masih belum dioptimalkan.

C. Batasan Masalah Penelitian

Penelitian memerlukan batasan agar pengumpulan data dan pengolahan data tidak terlalu membias pada variabel penelitian lainnya. Penelitian ini hanya mengeksplorasi gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Seluruh kegiatan pembelajaran juga menggunakan kriteria pelaksanaan merdeka belajar. Adapun materi yang diajarkan selama penelitian akan disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru dan silabus sekolah.

D. Rumusan Masalah

Penelitian tentu membutuhkan rumusan masalah agar masalah yang teridentifikasi dapat dicari solusinya. Adapun rumusan masalah penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana gaya belajar literasi siswa dalam program merdeka belajar?
2. Bagaimana hasil belajar siswa di SMP Pangeran Antasari dengan menerapkan gaya belajar literasi dalam program merdeka belajar?
3. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa di SMP Pangeran Antasari dengan menerapkan gaya belajar literasi dalam program merdeka belajar?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memfokuskan kegiatan penelitian berdasarkan tujuan yang ditetapkan. Adapun tujuan penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui gaya belajar literasi siswa dalam program merdeka belajar.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di SMP Pangeran Antasari dengan menerapkan gaya belajar literasi dalam program merdeka belajar.

3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa di SMP Pangeran Antasari dengan menerapkan gaya literasi dalam program merdeka belajar.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian dilakukan bertujuan untuk memberikan kontribusi yang besar pada objek yang diteliti. Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini member pengalaman belajar luring yang menarik bagii siswa dan guru pasca-pandemik *covid – 19*.
2. Penelitian ini dapat dijadikan kajian bagi penelilitainnya terkait program merdeka belajar.
3. Penelitian dapat memberikan dampak positif bagi sekolah dalam mengoptimalkan kinerja guru di sekolah melalui program merdeka belajar.
4. Penelitian ini berkontribusi penting untuk menggambarkan pelaksanaan program merdeka belajar di SMP Pangeran Antasari.